

ABSTRAK

Standar kecantikan tubuh menghasilkan rendahnya penerimaan diri dari orang dengan kelainan fisik, hal ini dialami oleh penyandang skoliosis. Kelainan tulang belakang mengubah skolioter dalam melihat tubuhnya secara negatif. Pada penelitian ini citra tubuh negatif membuat skolioter perempuan tidak percaya diri dan kurang membuka diri serta belum menerima kondisinya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran gerakan *body positivity* dalam penerimaan diri perempuan penyandang skoliosis dengan menggunakan Teori Diri Carl Rogers dan Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead. Penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan lima informan dengan kategori skoliosis ringan, sedang, dan berat yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerimaan diri berlangsung melalui empat tahap *mind* (impulsi, persepsi, manipulasi, konsumsi) yang ditandai dengan perubahan makna tubuh dari stigma negatif menuju penerimaan diri. Pada konsep *self*, sebagian informan mengalami transisi pada penerimaan diri, dan sebagian lainnya menunjukkan dominasi *I* dengan keberanian mendefinisikan ulang makna tubuh secara kreatif. Pada konsep *society*, dukungan komunitas skoliosis, *significant other*, serta paparan gerakan *body positivity* berperan sebagai *generalized other* baru yang menyediakan simbol alternatif terhadap standar kecantikan, sehingga mempercepat proses penerimaan diri. Temuan ini menegaskan bahwa *body positivity* berfungsi sebagai ruang interaksi simbolik dalam menggeser persepsi negatif menjadi afirmasi positif pada perempuan penyandang skoliosis.

Kata kunci: *Body Positivity*, Interaksi Simbolik, Penerimaan Diri, Perempuan, Skoliosis.

ABSTRACT

Body beauty standards result in low self-acceptance for people with physical disabilities, which people with scoliosis experience. Spinal abnormalities change scoliosis sufferers' negative views of their bodies. In this study, negative body image makes female scoliosers feel insecure, less open, and have not accepted their condition. The purpose of this study was to investigate the role of the body positivity movement in promoting self-acceptance among women with scoliosis, drawing on Carl Rogers' Theory of Self and George Herbert Mead's Symbolic Interaction Theory. This descriptive qualitative study involved five informants with mild, moderate, and severe scoliosis categories selected through purposive sampling techniques. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that the process of self-acceptance occurs through four stages of mind (impulse, perception, manipulation, consumption), which are characterized by changes in the meaning of the body from negative stigma to self-acceptance. In the concept of self, some informants experienced a transition to self-acceptance, while others demonstrated a sense of dominance with the courage to redefine the meaning of the body creatively. Within the concept of society, support from the scoliosis community, significant others, and exposure to the body positivity movement serve as a new generalized other, providing alternative symbols to beauty standards, thus accelerating the process of self-acceptance. These findings confirm that body positivity serves as a symbolic interaction space, shifting negative perceptions into positive affirmations for women with scoliosis.

Keywords: Body Positivity, Female. Symbolic Interaction, Scoliosis, Self Acceptance.